

MENGOPTIMALKAN MEDIA DIGITAL DALAM MEMPERTAHANKAN REPUTASI POSITIF PERPUSTAKAAN DI SMKS PGRI 1 NGAWI

Zuhriana Widya Rahayuning Tyas¹, Rita Mayang Saputri², Sholihatus Salamah³,
Umi Chofshoh⁴

¹²³⁴ Institut Agama Islam Ngawi

Email : zuhriafairya@gmail.com¹, ritamayangsptri15@gmail.com²,
sholihatussalamah@gmail.com³, chofshoh26@gmail.com⁴

Abstrak

Seiring perkembangan zaman, perpustakaan saat ini menghadapi tantangan yang mengharuskan untuk tetap menjaga eksistensinya. Dengan menggunakan perangkat elektronik, seorang akademisi dapat memperoleh referensi dimana pun mereka berada, tanpa harus pergi ke perpustakaan. Media digital memudahkan perpustakaan untuk berbagi informasi tentang koleksi terbaru, pelayanan perpustakaan, dan sumber daya pembelajaran, sekaligus meningkatkan reputasi positif di mata masyarakat. Tujuan dari penelitian ini yaitu mengoptimalkan pemanfaatan media digital untuk mempertahankan reputasi positif perpustakaan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, yaitu metode penelitian yang mendeskripsikan kejadian yang ada. Hasil dari penelitian ini yaitu Perpustakaan SMKS PGRI 1 Ngawi memanfaatkan media digital dengan mengunggah konten seperti foto dan video menarik di Instagram untuk mempromosikan layanan dan koleksi buku baru. Selain itu, perpustakaan juga menggunakan aplikasi otomasi untuk meningkatkan kualitas pelayanan.

Kata Kunci: *Media Digital, Reputasi, Perpustakaan*

Abstract

Along with the development of the times, libraries are currently facing challenges that require them to maintain their existence. By using electronic devices, an academic can obtain references wherever they are, without having to go to the library. Digital media makes it easy for libraries to share information about the latest collections, library services, and learning resources, while increasing their positive reputation in the eyes of the public. The purpose of this study is to optimize the use of digital media to maintain the positive reputation of the library. This study uses a descriptive qualitative method, namely a research method that describes existing events. The results of this study are that the SMKS PGRI 1 Ngawi Library utilizes digital media by uploading content such as interesting photos and videos on Instagram to promote services and new book collections. In addition, the library also uses automation applications to improve the quality of service.

Key Words: *Digital Media, Reputation, Library*

PENDAHULUAN

Dunia pendidikan merupakan tempat dimana proses transformasi keilmuan dilakukan dengan berbagai cara dan strategi. Dalam kelangsungan hidup manusia, pendidikan sangat penting dan dibutuhkan dalam setiap hal. Pendidikan adalah kegiatan pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan potensi yang dimiliki oleh setiap insan seperti, meningkatkan kecerdasan, menjadikan manusia agar lebih baik serta beradab. Di dalam pendidikan terdapat salah satu aspek penting yang sering kali terlupakan, namun memiliki peran yang sangat krusial bagi pendidikan yaitu perpustakaan sekolah. Perpustakaan sekolah memberikan kebutuhan setiap pengguna perpustakaan dengan menyediakan berbagai sumber ilmu, sumber rujukan, sumber informasi yang relevan dan berkualitas untuk mendukung proses belajar.¹

Seiring perkembangan zaman, perpustakaan saat ini menghadapi tantangan yang mengharuskan untuk tetap menjaga eksistensinya. Dengan masuknya era digital, masyarakat dan akademisi semakin mudah mendapatkan informasi. Dengan menggunakan perangkat elektronik, seorang akademisi dapat memperoleh referensi dimana pun mereka berada, tanpa harus pergi ke perpustakaan. Untuk tetap bertahan di tengah gempuran kejenuhan informasi di era digital, perpustakaan harus beradaptasi dan memanfaatkan media digital sebagai alat yang dapat membantu kegiatan-kegiatan di perpustakaan dengan efektif.²

Sebelum digitalisasi, layanan perpustakaan biasanya menampilkan informasi terbaru pada poster, papan pengumuman, atau brosur. Namun seiring berkembangnya zaman, hal tersebut dapat dikurangi melalui penggunaan media digital seperti situs web, media sosial, dan aplikasi ponsel yang mudah diakses. Langkah ini juga membuat perpustakaan lebih dikenal dengan meningkatkan profil mereka di media digital. Perpustakaan biasanya menggunakan media digital untuk mempromosikan koleksi dan layanan kepada publik. Namun, dengan meningkatnya masyarakat digital yang hampir tidak dapat lepas dari internet, tampaknya media digital dapat dimanfaatkan untuk tujuan yang lain tidak hanya sekedar sebagai media promosi.³

Perpustakaan harus memberikan pelayanan yang baik, seperti pustakawan yang bersikap ramah, cekatan, pelayanan yang efisien dan sesuai dengan kebutuhan pengunjung perpustakaan. Dengan menjaga dan mengedepankan kualitas pelayanan, perpustakaan akan dapat menarik lebih banyak pengunjung, meningkatkan kepuasan, dan mengoptimalkan penggunaan sumber daya yang ada. Perpustakaan yang terpelihara dengan baik akan meningkatkan citra perpustakaan. Citra perpustakaan merupakan hal yang sangat penting karena dapat memperkuat mutu lembaga, meningkatkan profesionalisme pustakawan, serta menumbuhkan kesan positif bagi pemustaka.

¹ Dea Nova Ardaliana, Zuhkhriyan Zakaria, and Muhammad Sulistiono, "STRATEGI PUSTAKAWAN DALAM MENINGKATKAN CITRA PERPUSTAKAAN DI MI ALMAARIF 02 SINGOSARI", *Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 6.2 (2024), pp. 4–55.

² Dian Puspitasari, Fachrina Aprilia, and Asri Dwi Suwanti, "PENGUATAN CITRA UPT PERPUSTAKAAN UMM MELALUI MEDIA SOSIAL UNTUK MENINGKATKAN PERAN DAN FUNGSI DI ERA MASYARAKAT 5.0", *Jurnal FPPTI*, 3.1 (2024), pp. 10–19, doi:10.59239/jfppti.v3i1.48.

³ Nuning Kurniasih, "OPTIMALISASI PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL UNTUK PERPUSTAKAAN", *Prosiding Makalah Seminar Nasional "Komunikasi, Informasi Dan Perpustakaan Di Era Global"*, 2016, pp. 1–9.

Dengan memberikan layanan yang baik, perpustakaan dapat meningkatkan reputasinya dan meyakinkan pemustaka untuk terus berkunjung dan menggunakan layanan mereka. Reputasi merupakan persepsi yang terbentuk dari rekam jejak tindakan suatu organisasi atau lembaga di masa lalu, serta rencana strateginya di masa depan, yang secara bersama-sama mencerminkan daya tarik keseluruhan lembaga dibandingkan dengan pesaingnya.⁴ Secara lebih mudahnya, reputasi perpustakaan dapat diartikan sebagai persepsi atau penilaian umum tentang kualitas perpustakaan di mata masyarakat.

Dari penjelasan di atas, peneliti tertarik mengambil judul " Mengoptimalkan Media Digital dalam Mempertahankan Reputasi Positif Perpustakaan Di SMKS PGRI 1 Ngawi " dikarenakan perpustakaan SMKS PGRI 1 Ngawi baru saja meraih juara 2 kategori perpustakaan terbaik se-Jawa Timur dan sudah beberapa kali meraih kejuaraan diberbagai kategori lainnya. Keberhasilan ini menunjukkan bahwa perpustakaan memiliki kualitas yang diakui, namun untuk meningkatkan dan mempertahankan reputasi tersebut, perlu ada upaya dan strategi yang berkelanjutan. Penggunaan media digital merupakan langkah penting untuk memperluas jangkauan, memperkuat citra, dan meningkatkan keterlibatan pengguna secara lebih luas dan efektif. Dengan optimalisasi media digital, perpustakaan tidak hanya bisa mempertahankan pengakuan yang telah dicapai, tetapi juga dapat memperkuat eksistensinya dikalangan masyarakat yang lebih luas, serta membangun reputasi yang lebih kuat.

METODE PENELITIAN

Metode yang diterapkan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif deskriptif, yaitu metode penelitian yang mendeskripsikan kejadian yang ada, baik berupa aktivitas, bentuk, karakteristik, hubungan, perubahan, dan perbedaan antara fenomena satu dengan fenomena yang lain.⁵ Penelitian ini dimulai dengan merumuskan masalah dari topik yang akan diteliti, kemudian mencari data melalui tahapan pengumpulan data. Pada penelitian ini pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Selain itu peneliti juga melengkapi tahapan pengumpulan data dengan studi kepustakaan atau *library research* dan *internet searching* yaitu memperoleh informasi melalui media internet, seperti artikel dan jurnal online, dilanjutkan dengan menganalisa data, dan menarik kesimpulan dari berbagai data yang sudah terkumpul untuk kemudian menjadi jawaban dari rumusan masalah yang ada.⁶

Pada dasarnya penelitian ini dilakukan dalam usaha untuk mendeskripsikan dan mencari solusi dari situasi atau kondisi yang ada, yaitu mengetahui pengelolaan media digital perpustakaan dan kontribusinya dalam meningkatkan reputasi perpustakaan SMKS PGRI 1 Ngawi. Hal ini menjadi titik fokus peneliti dalam mengumpulkan dan mengolah berbagai data. Wawancara dilakukan pada ketua Perpustakaan SMKS PGRI 1 Ngawi, tim pengelola dan beberapa siswa SMK PGRI 1 Ngawi. Observasi dilakukan dengan menganalisis penggunaan media digital di perpustakaan SMK PGRI 1 Ngawi.

⁴Az Zahra Suci Tangoi, "PENGARUH KUALITAS PELAYANAN TERHADAP REPUTASI PERPUSTAKAAN UMUM KOTA DEPOK", *UIN Syarif Hidayatulloh* (2024), xv.

⁵ Rusandi and Muhammad Rusli, "MERANCANG PENELITIAN KUALITATIF DASAR/DESKRIPTIF DAN STUDI KASUS", *Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 2.1 (2021), pp. 48–60

⁶ Sugiyono, *METODE PENELITIAN KUALITATIF DAN R&D*, 19th ed. (Bandung: Alfabeta, CV, 2013).hlm.26-27

Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan dan menganalisis dokumen yang berkaitan dengan pengelolaan layanan perpustakaan SMK PGRI 1 Ngawi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran Media Digital Dalam Meningkatkan Reputasi Positif Perpustakaan Di SMK PGRI 1 Ngawi

Media digital adalah alat komunikasi yang menggunakan teknologi digital untuk menyampaikan informasi dalam berbagai format, seperti teks, gambar, suara, dan video. Istilah "media" berasal dari bahasa Latin yang berarti "perantara", sedangkan "digital" mengacu pada data yang dapat dibaca oleh mesin. Media digital terdiri dari beberapa *platform* seperti, media sosial, website, dan aplikasi mobile. Dengan menggunakan perangkat elektronik, masyarakat dapat membuat, mengubah, dan menyebarkan konten secara instan. Media digital telah berkembang menjadi alat yang kuat untuk menyebarkan informasi dan membantu individu maupun kelompok berinteraksi satu sama lain. Adanya jutaan pengguna yang aktif di media sosial, memungkinkan perpustakaan untuk mencapai *audiens* yang luas dengan cepat dan efektif. Hal ini juga memudahkan perpustakaan untuk berbagi informasi tentang koleksi terbaru, layanan yang tersedia, dan sumber daya pembelajaran lainnya. Oleh karena itu, siswa, orang tua, dan masyarakat umum dapat lebih mudah terlibat dengan perpustakaan sekolah tanpa terbatas waktu atau tempat.⁷

Untuk dapat beradaptasi dengan kemajuan media digital yang semakin kompleks, perpustakaan SMKS PGRI 1 Ngawi memanfaatkan berbagai media digital untuk memberikan layanan kepada pemustaka. Setiap pengunjung perpustakaan akan disambut dan dilayani dengan berbagai pelayanan digital yang memudahkan pemustaka dalam melengkapi administrasi yang diperlukan. Selain menyediakan tempat yang nyaman untuk membaca bagi pemustaka, perpustakaan SMKS PGRI 1 Ngawi juga menyediakan perpustakaan digital yang dapat diakses secara mudah hanya dengan menggunakan gawai pribadi. Perpustakaan digital atau *Digital Library* merupakan perpustakaan yang menggunakan perangkat digital untuk mengelola koleksinya secara keseluruhan maupun sebagian besar, sebagai alternatif atau sebagai pengganti cetakan konvensional dari buku koleksi perpustakaan.⁸ Perpustakaan digital menawarkan kemudahan bagi pengguna untuk mengakses buku elektronik kapan saja, tanpa terikat pada jam kerja atau waktu buka perpustakaan.

Layanan berupa perpustakaan digital, mulai beroperasi di perpustakaan SMKS PGRI 1 Ngawi sejak tahun ajaran 2024/2025. Perpustakaan digital milik SMKS PGRI 1 Ngawi dibuat dan dikelola langsung oleh kepala perpustakaan. Dalam perpustakaan digital SMKS PGRI 1 Ngawi sudah dilengkapi dengan *e-book* atau buku elektronik yang beragam. Hingga saat ini, kepala perpustakaan SMKS PGRI 1 Ngawi sedang mengajukan bantuan berupa *e-book* kepada penyelenggara bantuan untuk melengkapi koleksi *e-book* dalam perpustakaan digital milik SMKS PGRI 1 Ngawi. Hal ini dilakukan agar

⁷ R T Wardhani and G R Putri, "PENGUNAAN MEDIA SOSIAL UNTUK PROMOSI PERPUSTAKAAN TAMBAH ILMU SD NEGERI TAMBAHMULYO 01 KECAMATAN JAKENAN KABUPATEN PAT", *LIVRE: Jurnal Perpustakaan Dan Informasi*, 2024.

⁸ Abdul Rahman Saleh, "PENGEMBANGAN PERPUSTAKAAN DIGITAL", *Tangerang Selatan: Universitas Terbuka*, 2 (2016), pp. 480 hlm., 21 cm.

perpustakaan digital milik SMKS PGRI 1 Ngawi dapat membantu siswa agar lebih efektif dan efisien dalam menemukan referensi yang dibutuhkan. Selain itu, perpustakaan SMKS PGRI 1 Ngawi juga aktif mengupload berbagai konten menarik, baik berupa video maupun gambar pada akun media sosialnya. Media sosial digunakan untuk menyebarkan berita tentang program, kegiatan, peristiwa dan informasi perpustakaan kepada masyarakat luas. Hal tersebut tentu akan sangat mempengaruhi reputasi dan keberadaan perpustakaan di mata masyarakat. Perpustakaan tidak hanya dianggap sebagai tempat penyimpanan buku saja, akan tetapi juga dianggap sebagai lembaga yang menawarkan layanan informasi baik secara *offline* maupun *online* kepada masyarakat.⁹

Pemanfaatan media digital oleh perpustakaan SMKS PGRI 1 Ngawi tidak hanya menjadi bentuk adaptasi terhadap kemajuan teknologi, tetapi juga menjadi strategi penting dalam meningkatkan partisipasi dan keterlibatan siswa. Melalui digitalisasi layanan, perpustakaan berupaya menjawab tantangan kebutuhan informasi yang semakin dinamis. Ketersediaan layanan berbasis elektronik memungkinkan perpustakaan untuk menjangkau siswa yang memiliki keterbatasan waktu atau kesulitan akses secara langsung. Hal ini menjadi sangat penting, mengingat gaya belajar dan kebiasaan mengakses informasi generasi muda saat ini telah bergeser ke arah digital dan *mobile-friendly*.¹⁰

Selain itu, digitalisasi perpustakaan juga mendorong transformasi budaya literasi di lingkungan sekolah. Perpustakaan tidak lagi hanya menjadi ruang pasif untuk membaca, tetapi menjadi pusat aktivitas pembelajaran berbasis teknologi. Kehadiran e-book, katalog daring, dan sistem administrasi berbasis digital telah menciptakan pengalaman baru yang lebih interaktif dan efisien.¹¹ Upaya ini secara langsung mendukung proses pembelajaran berbasis digital yang kini menjadi arah kebijakan pendidikan nasional. Bahkan, layanan perpustakaan digital ini sangat potensial menjadi media pendukung program merdeka belajar yang menuntut siswa untuk lebih mandiri dalam mencari referensi dan memperluas pengetahuan.

Dalam konteks manajemen perpustakaan, pemanfaatan media digital juga membantu dalam pengelolaan koleksi, pemantauan statistik pengunjung, dan pengolahan data peminjaman. Dengan sistem digital, kepala perpustakaan dapat dengan mudah melakukan evaluasi terhadap jenis koleksi yang paling sering diakses, serta memahami pola kebutuhan informasi siswa dari waktu ke waktu. Data ini berguna untuk perencanaan pengadaan bahan pustaka selanjutnya, sehingga koleksi yang disediakan benar-benar relevan dengan kebutuhan pengguna. Pengelolaan yang berbasis data ini mencerminkan efisiensi kerja serta akuntabilitas perpustakaan dalam menyusun program kerjanya.¹²

⁹Aurima Rahmani, "EFEKTIVITAS KOMUNIKASI DI PERPUSTAKAAN BERBASIS MEDIA SOSIAL TERHADAP KEMUDAHAN AKSES INFORMASI BAGI MASYARAKAT DIGITAL", *JIPi: Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi*, 2023, pp. 1–10.

¹⁰ Abdur Rahman Saleh, "PENGEMBANGAN PERPUSTAKAAN DIGITAL", 2nd ed. (Bogor, 2013). hlm. 58

¹¹Yaya Ofia Mabruri and Agus Triyanto, "KAJIAN PENGEMBANGAN KONTEN DIGITAL PERPUSTAKAAN UNTUK MEDIA SOSIAL: PERSPEKTIF PERPUSTAKAAN NASIONAL DI ASIA," *Media Pustakawan* 29, no. 3 (2022): 254–67

¹²Shelagh K. Genuis, "KUHALTHAU'S CLASSIC RESEARCH ON THE INFORMATION SEARCH PROCESS (ISP) PROVIDES EVIDENCE FOR INFORMATION SEEKING AS A CONSTRUCTIVIST PROCESS," *Evidence Based Library and Information Practice* 2, no. 4 (2007): 80–83

Media sosial yang digunakan oleh perpustakaan SMKS PGRI 1 Ngawi juga berperan sebagai jembatan komunikasi antara perpustakaan dengan komunitas sekolah dan masyarakat luas. Dalam hal ini, media sosial bukan hanya berfungsi sebagai alat promosi, tetapi juga sebagai medium untuk membangun relasi emosional dan membentuk persepsi positif publik terhadap citra perpustakaan. Konten-konten yang dibagikan, seperti testimoni pengguna, dokumentasi kegiatan literasi, maupun informasi edukatif lainnya, menjadi bagian dari strategi *branding* perpustakaan yang kuat. Hal ini menunjukkan bahwa perpustakaan mampu menyesuaikan diri dengan tren komunikasi publik modern.

Lebih jauh, keberadaan perpustakaan yang aktif secara digital juga menjadi bentuk dukungan nyata terhadap transformasi digital pendidikan secara menyeluruh. Perpustakaan yang dulunya dianggap sebagai elemen pendukung, kini mampu bertransformasi menjadi pusat informasi utama di lingkungan sekolah.¹³ Ini berarti, perpustakaan tidak hanya berperan dalam menyediakan buku, tetapi juga menyediakan sistem, sumber daya, dan infrastruktur informasi yang relevan dengan kebutuhan zaman. Perpustakaan menjadi ruang yang dinamis menggabungkan fungsi literasi, teknologi, dan komunikasi dalam satu kesatuan layanan.

Dengan semua inovasi yang dilakukan, perpustakaan SMKS PGRI 1 Ngawi telah menunjukkan peran pentingnya dalam mendukung visi sekolah sebagai lembaga pendidikan yang adaptif terhadap perubahan dan kebutuhan zaman. Inovasi digital yang diterapkan bukan semata-mata untuk mengikuti tren, tetapi untuk memastikan bahwa siswa memperoleh akses informasi yang berkualitas, relevan, dan inklusif. Oleh karena itu, pemanfaatan media digital menjadi salah satu kunci strategis dalam memperkuat eksistensi, efektivitas, serta reputasi positif perpustakaan di mata masyarakat dan dunia pendidikan.

Dari uraian diatas, menunjukkan bahwa media digital menawarkan peluang yang luar biasa bagi perpustakaan untuk meningkatkan reputasi positifnya di mata masyarakat. Dengan memanfaatkan berbagai *platform* dan alat digital, perpustakaan dapat meningkatkan jangkauan, akses, komunikasi, kualitas layanan, dan keterlibatan masyarakat terhadap perpustakaan. Dengan demikian perpustakaan dapat memainkan peran yang lebih efektif dan efisien dalam mendukung keberhasilan pendidikan.

Strategi Dalam Mengoptimalkan Penggunaan Media Digital Untuk Mempertahankan Reputasi Positif Perpustakaan SMKS PGRI 1 Ngawi

Kata "strategi" diambil dari bahasa latin "strategia" yang berarti seni penerapan rencana untuk mencapai tujuan.¹⁴ Strategi didefinisikan sebagai kerangka dari langkah-langkah yang akan diambil untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam usaha untuk mencapai suatu tujuan, diperlukan strategi yang tepat.¹⁵ Begitu juga dengan perpustakaan, untuk dapat mempertahankan reputasi positif perpustakaan memerlukan

¹³ Siti Muslichatul Mahmudah and Muthia Rahayu, "PENGELOLAAN KONTEN MEDIA SOSIAL KORPORAT PADA INSTAGRAM SEBUAH PUSAT PERBELANJAAN," *Jurnal Komunikasi Nusantara* 2, no. 1 (2020): 1–9

¹⁴ Sri Anitah W, "STRATEGI PEMBELAJARAN", *Modul Strategi Pembelajaran PKN*, 1 (2019), p. 13.

¹⁵ Mohammad Asrori, "PENGERTIAN, TUJUAN DAN RUANG LINGKUP STRATEGI PEMBELAJARAN", *Madrasah*, 6.2 (2016), p. 26, doi:10.18860/jt.v6i2.3301.

strategi, salah satunya dengan mengoptimalkan penggunaan media digital. Strategi yang dapat dilakukan dalam mengoptimalkan media digital yaitu dengan memanfaatkan akun media sosial untuk membuat konten. Konten merupakan inti, kategori, atau komponen informasi digital. Konten dapat berupa teks, grafis, gambar, suara, dokumen, video, laporan, dan sebagainya. Dengan kata lain, konten mencakup segala sesuatu yang dapat disajikan melalui media digital.¹⁶

Beberapa jenis konten yang dapat digunakan untuk mendukung strategi dalam mengoptimalkan penggunaan media digital untuk membangun reputasi perpustakaan yaitu, 1) *review* buku dan rekomendasi buku. Rekomendasi buku dapat didasarkan pada topik aktual atau kontroversial. Sedangkan *review* buku dapat didasarkan pada koleksi buku perpustakaan yang paling baru. Hal ini dapat dilakukan agar masyarakat umum dapat membaca buku perpustakaan yang tersedia secara online. 2) konten informasi tentang perpustakaan, yaitu terkait jadwal perpustakaan, layanan yang ditawarkan, serta koleksi yang tersedia. Dengan demikian, pengguna tidak akan khawatir ketika akan mengunjungi perpustakaan. 3) konten acara, yaitu perpustakaan berperan dalam mempromosikan acara-acara yang akan diadakan dengan mengupload di media sosial. 4) konten pengetahuan umum, yaitu perpustakaan berperan dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat, contohnya konten yang berkaitan dengan budaya lokal, teknologi, dan sebagainya. 5) konten kegiatan internal perpustakaan, yang berfungsi sebagai bukti atau dokumentasi bahwa perpustakaan terus mengupayakan program perkembangan, contohnya kegiatan pelatihan staf dan sebagainya.¹⁷

Perpustakaan SMKS PGRI 1 Ngawi selalu berusaha untuk berinovasi dalam pemanfaatan media digital. *Stakeholder* yang menjadi pengelola perpustakaan mulai dari siswa, guru, dan lainnya saling bekerjasama untuk terus meningkatkan reputasi perpustakaan. Perpustakaan SMKS PGRI 1 Ngawi berupaya mengoptimalkan sumber daya yang dimiliki untuk terus meningkatkan kualitas reputasinya, seperti mengajak siswa untuk belajar di perpustakaan, melibatkan siswa dalam pengelolaan perpustakaan serta membantu mempromosikan perpustakaan melalui konten-konten yang diunggah. Konten tersebut berupa foto dan video menarik yang diunggah di *reels* instagram. Unggahan konten berupa video dibagi menjadi dua, yakni video pendek yang memperkenalkan perpustakaan dan video pendek yang berupa promosi koleksi buku baru yang ada di perpustakaan SMKS PGRI 1 Ngawi. Setelah konten terupload, *stakeholder* melakukan evaluasi secara berkala terhadap topik konten yang akan dipublik berikutnya. Hal itu dilakukan, agar konten yang diunggah dapat menjadi lebih baik dan lebih relevan dengan zaman.

Dengan mengoptimalkan media digital dalam mempromosikan dan mengelola perpustakaan, Perpustakaan SMKS PGRI 1 Ngawi mendapatkan penghargaan sebagai Juara 2 kategori perpustakaan sekolah terbaik tingkat SLTA di tingkat provinsi. Penghitungan jumlah pengunjung perpustakaan dan pengunjung media sosial sangat berpengaruh pada penilaian kejuaraan tersebut. Perpustakaan SMKS PGRI 1 Ngawi

¹⁶ Siti Muslichatul Mahmudah and Muthia Rahayu, "PENGELOLAAN KONTEN MEDIA SOSIAL KORPORAT PADA INSTAGRAM SEBUAH PUSAT PERBELANJAAN", *Jurnal Komunikasi Nusantara*, 2.1 (2020), pp. 1–9, doi:10.33366/jkn.v2i1.39.

¹⁷ Luthfi Nurhayati, "BRANDING AKUN MEDIA SOSIAL PERPUSTAKAAN SEBAGAI STRATEGI PROMOSI PERPUSTAKAAN DI ERA DIGITAL", *Program Studi Ilmu Perpustakaan, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro*, 2022, pp. 1–11.

memiliki koleksi buku yang sangat banyak, siklus pengunjung yang relatif efektif, penataan buku sesuai klasifikasi sehingga mudah untuk ditemukan pada saat pencarian buku yang dibutuhkan oleh pemustaka. Selain itu, perpustakaan SMKS PGRI 1 Ngawi juga memiliki program khusus yakni mengadakan layanan eksistensi yang dilakukan di *outdoor*.

Pelayanan perpustakaan SMKS PGRI 1 Ngawi, sudah menggunakan media digital berupa aplikasi otomasi. Menurut Cohn, otomasi perpustakaan merupakan sistem yang mendigitalisasi berbagai tugas yang dilakukan oleh perpustakaan tradisional, seperti sirkulasi, pengolahan bahan pustaka, pengolahan terbitan berseri, manajemen keanggotaan, pengadaan (akuisisi), katalog publik (OPAC), dan penggunaan database perpustakaan sebagai dasarnya.¹⁸ Sistem otomais perpustakaan yang baik merupakan sistem terpadu yang mencakup pengadaan dan pengolahan bahan pustaka, sirkulasi (peminjaman, pengembalian, dan perpanjangan), pencarian kembali bahan pustaka, sistem booking, pengaturan hak akses keanggotaan, keanggotaan (membership), denda keterlambatan pengembalian, serta laporan aktivitas perpustakaan dengan berbagai kriteria yang dapat dipilih. Setiap perpustakaan memerlukan otomasi agar dapat memenuhi tujuan, fungsi, dan tanggung jawabnya sebagai penyedia layanan informasi di era digital.¹⁹

Perpustakaan SMKS PGRI 1 Ngawi senantiasa berkomitmen untuk melakukan pembaruan dalam pemanfaatan media digital sebagai langkah strategis dalam meningkatkan mutu dan reputasi institusi. Inisiatif ini tidak hanya berasal dari pengelola utama perpustakaan, namun juga melibatkan peran aktif dari seluruh elemen sekolah, termasuk guru dan siswa. Kolaborasi yang terjalin antara para pemangku kepentingan menciptakan kerja sama yang harmonis dalam mengelola sekaligus mempromosikan perpustakaan. Melalui pendekatan partisipatif ini, siswa didorong tidak hanya sebagai pengguna layanan, tetapi juga sebagai kontributor aktif dalam proses pengelolaan dan produksi konten digital perpustakaan.

Salah satu inovasi yang diimplementasikan adalah penggunaan media sosial secara optimal, khususnya platform Instagram, sebagai media publikasi. Perpustakaan secara berkala membagikan konten visual seperti foto dan video pendek melalui fitur reels. Konten tersebut diklasifikasikan menjadi dua, yaitu video pengenalan perpustakaan secara umum dan video promosi koleksi buku terbaru. Dengan memanfaatkan pendekatan visual yang menarik dan narasi yang kreatif, perpustakaan berupaya menjangkau perhatian siswa dan masyarakat lebih luas. Untuk memastikan keberlanjutan dan efektivitas konten, tim pengelola melakukan evaluasi secara berkala terhadap tanggapan audiens, guna menyesuaikan materi unggahan dengan perkembangan tren digital serta preferensi pengguna.

Pemanfaatan media digital secara maksimal telah memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan citra dan pencapaian prestasi perpustakaan SMKS PGRI 1 Ngawi. Keberhasilan yang paling menonjol adalah diraihnya penghargaan sebagai Juara 2 dalam

¹⁸ Muhammad Azwar, "MEMBANGUN SISTEM OTOMASI PERPUSTAKAAN DENGAN SENAYAN LIBRARY MANAGEMENT SYSTEM (SLIMS)", pp. 19–33.

¹⁹ Willyan Dafit Prayoga, Muhammad Bakri, and Yuri Rahmanto, "APLIKASI PERPUSTAKAAN BERBASIS OPAC (ONLINE PUBLIC ACCESS CATALOG) DI SMK N 1 TALANGPADANG", *Jurnal Informatika Dan Rekayasa Perangkat Lunak*, 1.2 (2020), pp. 183–91

kategori perpustakaan sekolah terbaik tingkat SLTA se-Provinsi Jawa Timur. Capaian ini tidak terlepas dari penilaian berbasis indikator kuantitatif, seperti data kunjungan fisik ke perpustakaan maupun interaksi melalui media sosial resmi perpustakaan. Oleh karena itu, kehadiran media digital tidak hanya memperluas jangkauan informasi, tetapi juga menjadi komponen penting dalam pengukuran kinerja perpustakaan di era modern.

Keunggulan lain yang dimiliki oleh perpustakaan SMKS PGRI 1 Ngawi terletak pada manajemen koleksi dan fasilitas layanan yang terorganisir dengan baik. Koleksi bahan pustaka yang tersedia cukup beragam dan disusun berdasarkan sistem klasifikasi tertentu, sehingga memudahkan pemustaka dalam melakukan pencarian informasi. Frekuensi kunjungan yang konsisten dan teratur mencerminkan peran perpustakaan yang strategis dalam mendukung proses pembelajaran. Selain itu, perpustakaan juga menyelenggarakan layanan khusus berupa program eksistensi yang dilakukan di luar ruangan (outdoor), sebagai bentuk variasi layanan yang lebih fleksibel dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Dalam aspek teknis, perpustakaan ini telah mengadopsi sistem otomasi berbasis aplikasi digital. Sistem ini dirancang untuk menyederhanakan berbagai aktivitas layanan seperti sirkulasi peminjaman dan pengembalian koleksi, pengolahan data bahan pustaka, pengelolaan keanggotaan, serta akses ke katalog daring (OPAC).²⁰ Mengutip pandangan Cohn, sistem otomasi perpustakaan merupakan digitalisasi dari aktivitas perpustakaan konvensional yang mencakup sirkulasi, pengadaan, manajemen koleksi, dan akses data secara terpadu melalui sistem basis data. Implementasi sistem ini mempercepat proses pelayanan, meningkatkan akurasi, serta memberikan kemudahan akses informasi bagi seluruh pemustaka kapan saja dibutuhkan.²¹

Melalui berbagai pembaruan dan inovasi berbasis digital yang telah dijalankan, perpustakaan SMKS PGRI 1 Ngawi mampu menunjukkan transformasi sebagai pusat literasi yang adaptif, informatif, dan inklusif. Perpustakaan tidak hanya menjadi tempat untuk membaca dan meminjam buku, tetapi juga berkembang menjadi pusat layanan informasi berbasis teknologi yang mendukung kebutuhan pendidikan. Sinergi antar pemangku kepentingan, pemanfaatan media digital secara cerdas, serta dedikasi terhadap peningkatan kualitas layanan menjadi pilar utama dalam membangun reputasi positif perpustakaan di lingkungan sekolah maupun di tengah masyarakat luas.

Kendala Yang Dihadapi Perpustakaan SMKS PGRI 1 Ngawi Dalam Mengimplementasikan Media Digital

Menurut KBBI, kendala merupakan situasi yang membatasi, menghambat, atau menggagalkan pencapaian tujuan.²² Begitu juga dengan perpustakaan, perpustakaan SMKS PGRI 1 Ngawi juga menghadapi berbagai kendala dalam mengimplementasikan media digital, salah satunya yaitu minimnya pemahaman siswa mengenai penggunaan

²⁰ Prayoga, Bakri, and Rahmanto. "APLIKASI PERPUSTAKAAN BERBASIS OPAC (ONLINE PUBLIC ACCESS CATALOG) DI SMK N 1 TALANGPADANG", 183-91

²¹ Shiska Trianziani, "PENERAPAN SISTEM OTOMASI PERPUSTAKAAN DALAM PENINGKATAN KUALITAS PELAYANAN DI PERPUSTAKAAN STAIN WATAMPONE" 4, no. November (2020): 274-82.

²² Ahmad Suwandi and Nazla Daulay, "PERANAN, DAN KENDALA PENGEMBANGAN AGROINDUSTRI", *Jurnal Inovasi Penelitian*, 2.2 (2022), p. 92.

layanan perpustakaan digital. Meskipun layanan e-book dan sumber daya digital lainnya telah tersedia, tidak semua siswa mengetahui cara mengakses dan memanfaatkannya dengan baik. Selain itu, sebagian besar masih merasa asing dengan konsep e-book, yang menyebabkan siswa kurang optimal dalam memanfaatkan teknologi tersebut sebagai sarana untuk mendalami materi pembelajaran. Maka dari itu, perpustakaan SMKS PGRI 1 Ngawi hingga kini terus berupaya untuk mensosialisasikan layanan perpustakaan digital melalui media sosial. Dengan demikian, diharapkan siswa maupun masyarakat akan lebih terbiasa untuk menggunakan layanan perpustakaan digital secara optimal.

Transformasi digital di dunia pendidikan terus berkembang, dan perpustakaan sekolah tidak luput dari perubahan ini.²³ Di SMKS PGRI 1 Ngawi, perpustakaan telah mulai mengembangkan layanan digital seperti e-book dan akses sumber daya daring. Namun, dalam praktiknya, perjalanan menuju digitalisasi ini tidak semulus yang diharapkan. Salah satu kendala yang paling terasa adalah masih rendahnya pemahaman siswa dalam menggunakan layanan perpustakaan digital. Banyak siswa belum terbiasa mengakses bahan bacaan secara daring, bahkan beberapa belum mengetahui bahwa layanan seperti itu sudah tersedia di sekolah mereka.

Kurangnya literasi digital menjadi persoalan yang cukup krusial. Siswa belum terbiasa melakukan pencarian informasi secara mandiri melalui media digital. Hal ini menyebabkan mereka masih sangat bergantung pada buku cetak dan penjelasan guru. Ketika informasi tidak disampaikan secara langsung, mereka cenderung bingung harus mencari ke mana. Padahal, salah satu keunggulan layanan perpustakaan digital adalah kemudahan akses terhadap berbagai referensi, yang jika dimanfaatkan dengan baik, bisa sangat membantu proses belajar mereka.²⁴ Tidak hanya itu, sebagian siswa merasa membaca e-book kurang nyaman dibandingkan dengan membaca buku fisik. Persepsi ini membuat mereka enggan mencoba atau menjelajah layanan digital yang sebenarnya bisa mereka akses kapan saja dan di mana saja. Selain itu, faktor eksternal seperti keterbatasan perangkat juga menjadi penghalang. Beberapa siswa tidak memiliki ponsel pintar atau perangkat lainnya yang mendukung akses layanan perpustakaan digital. Bahkan jika memiliki, tidak semua bisa digunakan secara optimal karena keterbatasan kuota atau akses internet di rumah.

Dari sisi perpustakaan sendiri, upaya untuk mensosialisasikan layanan digital sebenarnya sudah mulai dilakukan, terutama lewat media sosial. Namun, tantangannya adalah bagaimana membuat informasi itu sampai dan benar-benar dipahami oleh siswa. Konten yang dibagikan kadang terlalu umum, tidak kontekstual, atau tidak menarik perhatian. Padahal, media sosial merupakan platform yang sangat potensial untuk menjangkau siswa secara langsung dan membangun interaksi yang lebih personal.²⁵ Di sisi lain, perpustakaan juga menghadapi tantangan internal. Tidak semua staf perpustakaan atau guru memiliki keterampilan yang memadai dalam mengelola layanan digital. Pelatihan dan pendampingan masih sangat diperlukan agar mereka mampu

²³ Sri Anitah W, "STRATEGI PEMBELAJARAN.", hlm.13

²⁴ Tangoi, PENGARUH KUALITAS PELAYANAN TERHADAP REPUTASI PERPUSTAKAAN UMUM KOTA DEPOK., hlm.18

²⁵ Aidilla Qurotianti, "OPTIMALISASI PEMANFAATAN AKSES DIGITAL REPOSITORY DALAM MENUNJANG TRI DHARMA PERGURUAN TINGGI (STUDI KASUS DI PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA)," *Pustabiblia: Journal of Library and Information Science* 3, no. 2 (2019): 113–25,

mendampingi siswa saat menjelajahi sumber digital. Tanpa dukungan dari tenaga pendidik yang memahami teknologi, perpustakaan digital akan sulit berjalan maksimal karena minimnya bimbingan yang siswa butuhkan.

Untuk menjawab semua tantangan ini, perlu strategi yang menyeluruh dan kolaboratif. Perpustakaan bisa bekerja sama dengan guru untuk mengintegrasikan sumber digital ke dalam pembelajaran. Selain itu, perlu dibuat konten edukatif yang ringan dan menarik, seperti video tutorial, infografis, atau sesi bimbingan langsung agar siswa terbiasa dan percaya diri menggunakan layanan digital. Dukungan dari pihak sekolah dalam bentuk infrastruktur dan pelatihan juga tak kalah penting. Dengan kerja sama yang solid dan pendekatan yang sesuai dengan karakter siswa, perpustakaan digital bukan sekadar menjadi pelengkap, tapi justru bisa menjadi pusat pembelajaran yang modern, inklusif, dan menyenangkan. Ini adalah langkah penting agar perpustakaan tetap relevan dan mampu mendukung perkembangan literasi informasi siswa di era digital yang serba cepat ini.²⁶

Untuk mendukung keberhasilan perpustakaan digital di SMKS PGRI 1 Ngawi, penting untuk memahami bahwa proses pencarian informasi oleh siswa bukanlah sekadar aktivitas teknis, melainkan proses membangun makna. Teori klasik Kuhlthau tentang Information Search Process (ISP) menjelaskan bahwa pencarian informasi melibatkan emosi, seperti kebingungan, harapan, hingga kepuasan. Dalam konteks ini, siswa perlu didampingi agar tidak merasa tersesat ketika mulai mengakses sumber digital. Peran guru dan pustakawan menjadi sangat penting untuk membantu siswa mengenali tahapan-tahapan ini, sehingga mereka tidak menyerah di tengah proses mencari informasi.²⁷

Pemanfaatan media sosial juga menjadi kunci penting dalam menjangkau siswa. Media sosial bukan hanya sarana promosi, tetapi juga ruang belajar yang dekat dengan kehidupan mereka sehari-hari. Studi terkini menunjukkan bahwa media sosial yang digunakan secara tepat dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran, termasuk dalam aktivitas literasi digital.²⁸ Konten ringan seperti video pendek tentang cara mencari e-book, tips membaca digital, atau bahkan cerita sukses siswa yang aktif menggunakan perpustakaan digital dapat menjadi inspirasi yang menggerakkan. Semakin relevan dan interaktif kontennya, semakin besar peluang siswa untuk terlibat aktif.

Dari sisi teknis, ada banyak solusi yang bisa dimanfaatkan sekolah meski dengan keterbatasan anggaran. Perangkat lunak berbasis open source seperti Greenstone atau Ganesha Digital Library misalnya, menawarkan kemudahan dalam mengelola koleksi digital tanpa harus mengeluarkan biaya besar. Software ini juga relatif mudah dipelajari oleh pustakawan pemula. Dengan sedikit pelatihan, staf perpustakaan bisa mulai menata koleksi e-book, artikel, atau dokumen penting sekolah secara digital dan terorganisir. Ini adalah langkah awal yang nyata menuju layanan perpustakaan yang lebih modern dan

²⁶ Ahmad Fajar Cahaya, "LITERASI MEDIA DALAM ERA DIGITAL : INISIATIF PERPUSTAKAAN UNTUK MENINGKATKAN KECAKAPAN ANALITIS MAHASISWA" 1, no. 1 (2025): 53–62.

²⁷ Genuis, "KUHALTHAU'S CLASSIC RESEARCH ON THE INFORMATION SEARCH PROCESS (ISP) PROVIDES EVIDENCE FOR INFORMATION SEEKING AS A CONSTRUCTIVIST PROCESS."

²⁸ Lyra Vellaniza Ferbita, Yanti Setianti, and Sussane Dida, "STRATEGI DIGITAL BRANDING LEMBAGA ILMU PENGETAHUAN INDONESIA (LIPI) MELALUI MEDIA SOSIAL ERA DIGITAL DIMULAI DENGAN SEMAKIN PESATNYA JARINGAN INTERNET . KONDISI MENYEBABKAN PERGESERAN BUDAYA MANUSIA DALAM BERKOMUNIKASI DAN BERINTERAKSI SATU SAMA LAIN .," *Jurnal Ilmu Komunikasi Acta Diurna* 16, no. 2 (2020): 113–36

inklusif. Selain teknis, yang tak kalah penting adalah bagaimana konten digital dikembangkan agar sesuai dengan karakter siswa. Tidak cukup hanya menyediakan koleksi digital, tapi juga perlu memikirkan bagaimana siswa bisa merasa dekat dengan isi perpustakaan tersebut. Konten yang berkaitan dengan minat mereka seperti cerita inspiratif alumni, panduan jurusan keahlian, atau bahkan konten budaya lokal yang dikemas menarik akan membuat perpustakaan terasa lebih relevan. Ketika siswa merasa dilibatkan dan dihargai, maka mereka akan lebih mudah menerima perubahan menuju digitalisasi ini.²⁹

Kita juga tak bisa mengabaikan bahwa dunia pendidikan saat ini tengah bergerak cepat seiring dengan Revolusi Industri 4.0. Perpustakaan sekolah bukan lagi tempat sunyi yang hanya berisi rak buku, melainkan harus menjadi ruang yang hidup dan dinamis, sejalan dengan perkembangan teknologi. Menyediakan akses informasi yang fleksibel, mudah dijangkau lewat perangkat pribadi, serta menyenangkan untuk digunakan, menjadi prioritas utama.³⁰ Dengan pendekatan yang tepat, perpustakaan digital tidak hanya akan meningkatkan minat baca, tapi juga membentuk siswa yang lebih mandiri dan literat secara digital kualitas yang sangat dibutuhkan di masa depan.

KESIMPULAN

Peran media digital yaitu memudahkan perpustakaan untuk berbagi informasi tentang koleksi terbaru, layanan yang tersedia, dan sumber daya pembelajaran lainnya. Media digital menawarkan peluang yang luar biasa bagi perpustakaan untuk meningkatkan reputasi positifnya di mata masyarakat. Dengan memanfaatkan berbagai *platform* dan alat digital, perpustakaan dapat meningkatkan jangkauan, akses, komunikasi, kualitas layanan, dan keterlibatan masyarakat terhadap perpustakaan. Strategi pengoptimalan media digital di perpustakaan SMKS PGRI 1 Ngawi untuk mempertahankan reputasi positifnya dilakukan dengan mempromosikan perpustakaan melalui konten-konten yang diunggah. Konten tersebut berupa foto dan video menarik yang diunggah di *reels* instagram. Unggahan konten berupa video pendek yang memperkenalkan perpustakaan dan video pendek yang berupa promosi koleksi buku baru yang ada di perpustakaan SMKS PGRI 1 Ngawi. Selain itu, Pelayanan perpustakaan SMKS PGRI 1 Ngawi, sudah menggunakan media digital berupa aplikasi otomasi, sehingga perpustakaan dapat memenuhi tujuan, fungsi, dan tanggung jawabnya sebagai penyedia layanan informasi di era digital.

Dalam pemanfaatan media digital SMKS PGRI 1 Ngawi memiliki kendala yakni minimnya pemahaman siswa mengenai penggunaan layanan perpustakaan digital. Meskipun layanan e-book dan sumber daya digital lainnya telah tersedia, tidak semua siswa mengetahui cara mengakses dan memanfaatkannya dengan baik. Selain itu, sebagian besar masih merasa asing dengan konsep e-book, yang menyebabkan siswa kurang optimal dalam memanfaatkan teknologi tersebut sebagai sarana untuk mendalami materi pembelajaran.

²⁹Tri Handajani and Himawanto, "PERANGKAT LUNAK OPEN SOURCE PERPUSTAKAAN DIGITAL: KOMPARASI GREENSTONE DAN GANESHA DIGITAL LIBRARY," 2018. 35-44

³⁰ Pratama Putra, "REVOLUSI INDUSTRI 4.0 : PELUANG PENGEMBANGAN PERPUSTAKAAN BERBASIS TEKNOLOGI INFORMASI," *Media Pustakawan* 25, no. 3 (2018): 35-41

DAFTAR PUSTAKA

- Ardaliana, Dea Nova, Zuhkhriyan Zakaria, and Muhammad Sulistiono. "Strategi Pustakawan Dalam Meningkatkan Citra Perpustakaan Di MI Almaarif 02 Singosari." *Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 6, no. 2 (2024): 4–55.
- Asrori, Mohammad. "Pengertian, Tujuan Dan Ruang Lingkup Strategi Pembelajaran." *Madrasah* 6, no. 2 (2016): 26. <https://doi.org/10.18860/jt.v6i2.3301>.
- Azwar, Muhammad. "Membangun Sistem Otomasi Perpustakaan Dengan Senayan Library Management System (SLiMS)." *Khazanah Al-Hikmah : Jurnal Ilmu Perpustakaan, Informasi, Dan Kearsipan* 1, no. 1 (2013): 19. <https://doi.org/10.24252/v1i1a3>.
- Cahaya, Ahmad Fajar. "Literasi Media Dalam Era Digital : Inisiatif Perpustakaan Untuk Meningkatkan Kecakapan Analitis Mahasiswa" 1, no. 1 (2025): 53–62.
- Ferbita, Lyra Vellaniza, Yanti Setianti, and Sussane Dida. "Strategi Digital Branding Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI) Melalui Media Sosial Era Digital Dimulai Dengan Semakin Pesatnya Jaringan Internet . Kondisi Menyebabkan Pergeseran Budaya Manusia Dalam Berkomunikasi Dan Berinteraksi Satu Sama Lain ." *Jurnal Ilmu Komunikasi Acta Diurna* 16, no. 2 (2020): 113–36. http://jos.unsoed.ac.id/index.php/acta_diurna/article/view/2865.
- Genuis, Shelagh K. "Kuhlthau's Classic Research on the Information Search Process (ISP) Provides Evidence for Information Seeking as a Constructivist Process." *Evidence Based Library and Information Practice* 2, no. 4 (2007): 80–83. <https://doi.org/10.18438/b88d0c>.
- Handajani, Tri, and Himawanto. "PERANGKAT LUNAK OPEN SOURCE PERPUSTAKAAN DIGITAL: KOMPARASI GREENSTONE DAN GANESHA DIGITAL LIBRARY," 2018.
- Kurniasih, Nuning. "Optimalisasi Penggunaan Media Sosial Untuk Perpustakaan." *Prosiding Makalah Seminar Nasional "Komunikasi, Informasi Dan Perpustakaan Di Era Global,"* 2016, 1–9.
- Mabruri, Yaya Ofia, and Agus Triyanto. "Kajian Pengembangan Konten Digital Perpustakaan Untuk Media Sosial: Perspektif Perpustakaan Nasional Di Asia." *Media Pustakawan* 29, no. 3 (2022): 254–67. <https://doi.org/10.37014/medpus.v29i3.3454>.
- Mahmudah, Siti Muslichatul, and Muthia Rahayu. "Pengelolaan Konten Media Sosial Korporat Pada Instagram Sebuah Pusat Perbelanjaan." *Jurnal Komunikasi Nusantara* 2, no. 1 (2020): 1–9. <https://doi.org/10.33366/jkn.v2i1.39>.
- Nurhayati, Luthfi. "Branding Akun Media Sosial Perpustakaan Sebagai Strategi Promosi Perpustakaan Di Era Digital." *Program Studi Ilmu Perpustakaan, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro*, 2022, 1–11. https://www.academia.edu/download/82145940/Tugas_Draft_Publikasi_Luthfi_Nurhayati_13040121120012.pdf.
- Prayoga, Willyan Dafit, Muhammad Bakri, and Yuri Rahmanto. "Aplikasi Perpustakaan Berbasis OPAC (Online Public Access Catalog) Di SMK N 1 Talangpadang." *Jurnal Informatika Dan Rekayasa Perangkat Lunak* 1, no. 2 (2020): 183–91. <https://doi.org/10.33365/jatika.v1i2.552>.
- Puspitasari, Dian, Fachrina Aprilia, and Asri Dwi Suwanti. "Penguatan Citra UPT

- Perpustakaan UMM Melalui Media Sosial Untuk Meningkatkan Peran Dan Fungsi Di Era Masyarakat 5.0.” *Jurnal FPPTI* 3, no. 1 (2024): 10–19. <https://doi.org/10.59239/jfppti.v3i1.48>.
- Putra, Pratama. “Revolusi Industri 4.0 : Peluang Pengembangan Perpustakaan Berbasis Teknologi Informasi.” *Media Pustakawan* 25, no. 3 (2018): 35–41. <https://ejournal.perpusnas.go.id/mp/article/view/214/206>.
- Qurotianti, Aidilla. “Optimalisasi Pemanfaatan Akses Digital Repository Dalam Menunjang Tri Dharma Perguruan Tinggi (Studi Kasus Di Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta).” *Pustabiblia: Journal of Library and Information Science* 3, no. 2 (2019): 113–25. <https://doi.org/10.18326/pustabiblia.v3i2.113-125>.
- Rahmani, Aurima. “Efektivitas Komunikasi Di Perpustakaan Berbasis Media Sosial Terhadap Kemudahan Akses Informasi Bagi Masyarakat Digital.” *JUPI: Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi*, 2023, 1–10.
- Rusandi, and Muhammad Rusli. “Merancang Penelitian Kualitatif Dasar/Deskriptif Dan Studi Kasus.” *Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam* 2, no. 1 (2021): 48–60. <https://doi.org/10.55623/au.v2i1.18>.
- Saleh, Abdul Rahman. “Pengembangan Perpustakaan Digital.” *Tangerang Selatan: Universitas Terbuka* 2 (2016): 480 hlm., 21 cm.
- Saleh, Abdur Rahman. *PENGEMBANGAN PERPUSTAKAAN DIGITAL*. 2nd ed. Bogor, 2013.
- Sri Anitah W. “Strategi Pembelajaran.” *Modul Strategi Pembelajaran PKN 1* (2019): 13.
- Sugiyono. *METODE PENELITIAN KUALITATIF DAN R&D*. 19th ed. Bandung: Alfabeta, CV, 2013.
- Suwandi, Ahmad, and Nazla Daulay. “Peranan, Dan Kendala Pengembangan Agroindustri.” *Jurnal Inovasi Penelitian* 2, no. 2 (2022): 92.
- Tangoi, Az Zahra Suci. *PENGARUH KUALITAS PELAYANAN TERHADAP REPUTASI PERPUSTAKAAN UMUM KOTA DEPOK*. UIN Syarif Hidayatulloh. Vol. 15. Jakarta, 2024.
- Trianziani, Shiska. “Penerapan Sistem Otomasi Perpustakaan Dalam Peningkatan Kualitas Pelayanan Di Perpustakaan STAIN Watampone” 4, no. November (2020): 274–82.
- Wardhani, R T, and G R Putri. “Penggunaan Media Sosial Untuk Promosi Perpustakaan Tambah Ilmu SD Negeri Tambahmulyo 01 Kecamatan Jakenan Kabupaten Pati.” *LIVRE: Jurnal Perpustakaan Dan Informasi*, 2024. <http://jurnal.ut.ac.id/index.php/livre/article/view/9314%0Ahttps://jurnal.ut.ac.id/index.php/livre/article/download/9314/1960>.